

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan umat manusia mutlak diperlukan lengkap, tanpa pendidikan, sekelompok orang tidak dapat bertahan hidup. Berkembang sesuai dengan pengajaran hidup mereka, dan sejahtera menurut pandangan hidup mereka. Keberhasilan organisasi lembaga pendidikan (sekolah) akan bergantung pada pengelolaan bagian pendukung, misalnya dana kursus, siswa, dan pelaksanaan personel dan infrastruktur. Keberadaan komponen siswa sangat penting terutama dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga.

Dalam proses mengubah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, siswa adalah subjek dan sasaran. Kebutuhan siswa bukan hanya sekedar keperluan, tetapi bagian dari kualitas institusi pendidikan yang menentukan prestasinya. Siswa merupakan salah satu dimensi penting bagi pendidikan, baik di sekolah atau lembaga non formal lainnya.

Siswa adalah bahan baku (raw material) pada proses transformasi pendidikan. Di sekolah, siswa harus memperoleh layanan ataupun pengontrolan yang tepat untuk menjadikan sekolah memiliki lingkungan pengembangan yang sesuai semua potensi yang mereka miliki. Menerapkan manajemen seperti ini adalah suatu keharusan bagi setiap institusi pendidikan. Artinya diperlukan manajemen mutu siswa, artinya dibutuhkannya pengelolaan siswa yang berkualitas untuk institusi pendidikan itu sendiri (Auwzid Ilma Nafia, 2014:76).

Manajemen peserta didik didefinisikan sebagai layanan terpusat pengaturan, pengawasan dan pelayanan siswa yang baik selama perjalanan sekolah. Pengelolaan siswa merupakan kegiatan pencatatan dari awal proses terima sampai siswa lulus dan meninggalkan sekolah (Badrudin, 2014:23). Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik sangat penting bagi lembaga pendidikan karena merupakan masukan, proses dan keluaran pendidikan. Maka dari itu perlu dilakukan optimalisasi pengelolaan kedua tersebut untuk sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penunjang dalam manajemen peserta didik, adanya administrasi kesiswaan terutama program-program yang akan disampaikan kepada peserta didik baru. Hal itu menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan siswa, khususnya penerimaan siswa peserta didik baru fokus pada beberapa hak terkait kewajiban siswa. Siswa perlu melakukan proses administrasi sesuai dengan haknya, kewajiban, karena merupakan bagian penting dari sistem sekolah, sejak diterima sebagai siswa baru hingga lulus. Sementara itu, kemajuan dan hasil belajar siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan.

Keberhasilan siswa harus dilaporkan kepada orang tua secara online dan teratur, sekolah dan orang tua dapat menggunakan ini untuk mengukur derajat terwujudnya hasil belajar siswa. Dari sudut pandang guru, perilaku mengajar sudah berakhir dalam penilaian capaian pembelajaran, menurut pandangan murid capaian belajar adalah akhiri pengajaran dari atas proses pengajaran. Hasil belajar merupakan proses berlangsungnya pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan kepada siswa setelah mengikuti belajar Sudjana dalam (Suprpto, 2013:1690).

Hal ini mengungkapkan bahwa adanya hasil belajar sangat penting dilakukan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin. Selain itu, hasil belajar sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut sangat penting dalam hal pembinaan siswa, berbagai kegiatan dapat dilakukan antara lain pembinaan siswa baru, penyusunan kelas dan pencatatan, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut sangat penting untuk dilaksanakan oleh setiap personil sekolah. Hal ini sependapat dengan peserta didik dalam suatu sekolah pada dasarnya suatu masukan yang harus dikelola untuk menjadi barang jadi atau output (Hadiyanto, 2000:28).

Keberadaan institusi pendidikan perlu mengelola siswa baru yang merupakan subjek dan objek dari proses perubahan pengetahuan dan keterampilan. Penerimaan siswa baru salah satu kegiatan pengelolaan siswa baru yang sangat penting. Dikatakan demikian, karena jika tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur.

Proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah salah satu kegiatan rutin dalam sistem pendidikan nasional. Pada era sebelum tahun 1984, jalur PPDB ternyata satu diantara golongan dari aktivitas rutin di sistem pendidikan nasional yang berlangsung secara transformasi. Di era sebelum 1984, pilihan peserta diterima ujian masuk untuk siswa baru dilakukan oleh semua orang sekolah, tetapi beberapa lembaga hanya menggunakan sistem usia.

Setiap institusi pendidikan memiliki sistem rekrutmen penerimaan siswa baru tidak lepas dari masukan siswa dan keluaran siswa. Jika siswa baru dikontrol dengan baik, mereka hendak dapat menciptakan keluaran yang baik. Input yakni seluruh masukan potensial sebagai tanda awal untuk kegiatan pendidikan sekolah (Bustamajid, 2017).

Beberapa faktor yang berdampak pada hasil belajar, ada beberapa faktor yang sering digunakan oleh siswa misalnya alasan terlambat adalah karena jarak antara rumah dan sekolah, dan beberapa siswa terlambat karena harus membantu orang tua sebelum berangkat sekolah karena tekanan keuangan. Selain itu, beberapa siswa memilih untuk bolos atau tidak berada di dalam kelas selama proses pembelajaran ini menjadi alasan bagi siswa untuk tidak mengerjakan PR. Mereka memilih tidak hadir di kelas karena takut dihukum dan bosan di kelas.

Dalam hal ini terdapat fakta bahwa perilaku seperti ini akan berdampak negatif pada siswa, seperti risiko kehilangan topik atau bahkan tidak masuk kelas. Dengan tertinggal mata pelajaran maka siswa tidak bisa menjawab saat penilaian atau kuis, sehingga terlihat hasil yang diperoleh siswa belum mencapai level tuntas. Faktor internal serta eksternal satu diantara penyebab yang menjadi rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, siswa harus mendapat bimbingan baik oleh guru ataupun orang tua. Pentingnya masalah tersebut harus diselesaikan sebagai cara untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Aisyah et al., 2017:2).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (M., Irfan, Wiyono, B. B., & benty, 2013:53), yang mengemukakan bahwa pengelolaan peserta didik mempunyai tujuan sebagai pengatur semua aktivitas siswa di sekolah, aktivitas itu mendukung proses

pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar siswa di sekolah mampu terlaksana dengan lancar, tertib serta teratur, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Pada saat yang sama, pengelolaan siswa digunakan sebagai sarana agar mereka berkembang secara optimal baik dari segi kepribadian, masyarakat, cita-cita, kebutuhan dan potensi. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini (Utari, 2017:137), menyatakan bahwa proses pembelajaran hal tersebut berlangsung sebab terdapatnya interaksi antara manusia dengan lingkungan. Selepas selesai proses pembelajaran dapat diperoleh capaian belajar.

Kegiatan proses pembelajaran yang diwakili oleh simbol, huruf atau kalimat atau proses pembelajaran yang menceritakan kepada siswa tentang proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu disebut hasil belajar. Capaian belajar yang kurang baik disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang rendah, karena motivasi belajar seseorang kuat atau lemah, yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Sementara manajemen peserta didik di MTsAl-Wathaniyah Wargabinangun Kab. Cirebon pada tanggal 13 Desember 2019 melakukan studi penelitian atau, belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa sebagian siswa diterima tidak melalui ujian/tes, penelusuran bakat kemampuan, atau berdasarkan hasil UN (ujian akhir sekolah).

Proses penyaringan dan penerimaan siswa baru belum dilakukan secara maksimal, hal ini ditandai adanya peserta didik yang masuk kadang-kadang diterima saja tanpa harus melalui prosedur-prosedur tertentu seperti tes. Kurangnya pembinaan terhadap peserta didik sehingga masih terlihat sebagian siswa melanggar peraturan/tata tertib sekolah. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang dinyatakan lulus tanpa melalui tes mengakibatkan banyak siswa yang memiliki kualitas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan semestinya.

Sedangkan, siswa yang diterima lewat jalan menuju prestasi, pemahaman mereka tentang materi lebih cepat. Bahkan di antara siswa yang mengaku tidak lulus ujian, ada beberapa siswa yang kesulitan membaca. Prestasi akademik siswa yang diterima tanpa lulus ujian tergolong rendah.

Sesuai pemaparan latar belakang persoalan itu, hingga mampu diidentifikasi berbagai persoalan yaitu perencanaan siswa MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kab Cirebon yang meliputi proses analisis kebutuhan siswa, penerimaan siswa baru dan hasil belajar. Penerapan manajemen kesiswaan yang belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan sistem manajemen kesiswaan agar kelak siswa dapat dikelola dengan baik dan prestasi akademik siswa dapat lebih baik lagi.

Bedasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini akan dibatasi oleh capaian pembelajaran basisnya ialah capaian akhir yang dicitakan mampu dicapai selepas individu belajar. Indikator capaian pembelajaran terbagi tiga ranah yaitu: 1) kognitif, 2) afektif, serta 3) psikomotor. Seperti yang diketahui bersama, hasil belajar seseorang sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, dan proses pembelajaran yang berlangsung dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor itu bersumber dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Penelitian ini terbatas pada pengelolaan siswa sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Sesuai identifikasi persoalan, penulis berupaya guna melaksanakan studi yang berkenaan bersama pelaksanaan kegiatan PPDB yang berdampak pada capaian belajar. Maka, studi ini berjudul **“Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Hasil Belajar (Penelitian di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kabupaten Cirebon)”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai rumusan, persoalan tersebut dapat di rumuskan pertanyaan penelitian permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerimaan Peserta Didik baru di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Hasil belajar peserta didik di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Pengaruh Penerimaan peserta didik baru terhadap hasil belajar di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu di rumusan persoalan, tujuan studi ini ialah untuk mendeskripsikan:

1. Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kabupaten Cirebon.
2. Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kabupaten Cirebon.
3. Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Hasil Belajar MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, capaian studi diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah untuk penelitian terkait pengaruh pengelolaan siswa terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Bagi subjek penelitian, akan mendapatkan informasi perihal pengaruh penerimaan peserta didik baru terhadap hasil belajar yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun langkah yang lebih baik demi terciptanya sebuah kinerja yang optimal.

Bagi institusi pendidikan, akan mendapatkan suatu rujukan cara yang mungkin dapat diterapkan sebagai solusi masalah hasil belajar. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan sumbangan data dan ilmu perihal pencapaian pengaruh PPDB dan variabel yang berhubungan.

E. Kerangka Berpikir

Ketentuan UUD Indonesia, pada No. 20 Sistem Pendidikan Nasional (2003) menjelaskan siswa yang memiliki peraturan pendidikan adalah anggota rakyat dan berupaya menggali potensi pengembangan melalui jalur-jalur berikut jenjang dan jenis pendidikan. Siswa merupakan bagian dari input sistem pendidikan dan akan

diproses dalam proses pendidikan untuk menjadi berkualitas selaras bersama tujuan pendidikan nasional Oemar Hamalik (Syarbini, 2013:17).

Pengelolaan siswa ialah satu diantara bidang operasional pengontrolan sekolah. Manajemen siswa diartikan selaku pelayanan yang menitikberatkan terhadap pemantauan serta pengelolaan pelayanan murid di dalam kelas serta di luar kelas, misalnya pengenalan pendaftaran pelayanan pribadi, misalnya pengembangan semua daya siswa yang berminat di sekolah tersebut, Knezevich (Imron, 2011:6).

Sejak siswa mendaftar, pengelolaan siswa merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan siswa agar siswa dapat meninggalkan sekolah (Badrudin, 2014:23). Pengaturan yang dimaksudkan adalah pengaturan dengan melakukan pelayanan yang baik untuk siswa diharapkan sekolah adalah tempat yang nyaman dan membuat betah dalam mengikuti semua program yang disediakan. Dalam penataan kegiatan yang seluruh sumber daya terlibat, termasuk SDM. Serta sumber daya lain termasuk sarana keuangan pembelajaran kursus, sumber daya ini dapat mewujudkan pendidikan dari tujuan pendidikan itu sendiri.

The Creation of student management teams (SMTs) as a means of establishment of a communication channel, aimed to improve the learning experience by having the responsibility of the learning process shared between teacher and students “Membentuk tim manajemen siswa (SMT) sebagai sarana komunikasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan membiarkan guru dan siswa berbagi tanggung jawab untuk proses pembelajaran” (Petkari, 2015:560).

Setelah selesai proses pembelajaran akan didapatkan hasil belajar. Hasil belajar mengacu pada kegiatan belajar pendidikan atau hasil pengukuran dari proses pembelajaran yang direpresentasikan dengan simbol, huruf atau kalimat yang merupakan hasil tersebut diperoleh setiap siswa dalam kurun waktu tertentu. Transformasi yang didapat dari pembelajaran ialah transformasi perilaku secara keseluruhan setiap orang (Utari, 2017:137).

Lembaga pendidikan perlu mengelola siswa baru, merupakan salah satu perubahan pengetahuan serta keahlian. Penerimaan siswa baru sesungguhnya merupakan satu diantara aktivitas pengelolaan siswa yang paling penting, sebab bila tidak terdapat siswa baru yang diterima, bermakna tidak terdapat yang wajib ditangani ataupun diawasi.

Salah satu aktivitas rutin di sistem pendidikan nasional adalah proses penerimaan siswa baru. Sebelum 1984, Pendaftaran siswa baru (PPDB) merupakan aktivitas rutin di sistem pendidikan nasional dan berlangsung perubahan. Pada era pra 1984, setiap sekolah menggunakan ujian masuk untuk memilih siswa baru (PPDB), dan beberapa sekolah menerapkan sistem usia. Aktivitas penerimaan siswa baru disebut input dan output. Manajemen yang baik dapat menghasilkan keluaran yang berkualitas tinggi. Modal awal yang diinvestasikan dalam semua potensi kegiatan pendidikan sekolah disebut investasi (Bustamijid, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengaruh pembelajaran banyak penyebab siswa menggunakan alasan, seperti alasan terlambat karena jarak dari rumah ke sekolah, dan beberapa siswa sering terlambat karena kondisi keuangan, mereka harus membantu orang tua sebelum berangkat sekolah. Selain itu, beberapa siswa sering bolos atau tidak berada didalam kelas sepanjang proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebagian siswa tidak melaksanakan PR sehingga takut masuk kelas, karena takut dihukum dan merasa bosan.

Melihat fakta yang terjadi saat itu juga, bahwa perilaku seperti ini akan berdampak buruk pada siswa, seperti risiko ketinggalan topik atau bahkan tidak masuk kelas. Dengan ketertinggalan dalam mata pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pada saat penilaian atau ulangan, sehingga terlihat hasil yang diperoleh siswa belum pada level tuntas. Prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dan harus dibimbing oleh guru dan siswa. Pentingnya menuntaskan persoalan ini ialah guna membantu menaikkan capaian belajar murid (Aisyah et al., 2017:2).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (M.,Irfan,Wiyono, B. B.,& Benty, 2013:53), yang mengemukakan

bahwa manajemen siswa bertujuan untuk mengatur semua aktivitas siswa di sekolah agar aktivitas itu dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran siswa di sekolah mampu berlangsung dengan lancar, tertib dan teratur, serta mampu menggapai maksud sekolah serta pendidikan yang dicitakan.

Pada pengelolaan kesiswaan digunakan sebagai sarana agar mereka berkembang secara optimal baik dari segi kepribadian, masyarakat, cita-cita, kebutuhan dan potensi. Hasil penelitian lainnya adalah mendukung penelitian ini (Utari, 2017:137), menyatakan bahwa proses belajar berlangsung sebab terdapatnya interaksi antara individu bersama lingkungannya. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, hingga diperoleh capaian belajar.

Kegiatan penilaian belajar atau proses pembelajaran diwakili oleh simbol, huruf atau kalimat yang merepresentasikan proses belajar murid di kurun waktu tertentu yang disebut hasil belajar; hasil belajar yang buruk disebabkan rendahnya motivasi belajar yang rendah, sedangkan hasil belajar yang baik disebabkan oleh motivasi yang tinggi.

Sementara manajemen peserta didik di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kab. Cirebon pada tanggal 13 Desember 2019 melakukan studi penelitian belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa sebagian siswa diterima tidak melalui ujian/tes, penelusuran bakat kemampuan, atau berdasarkan hasil UN (ujian akhir sekolah).

Proses penyaringan dan PPDB di sekolah tersebut belum dilakukan secara maksimal, hal ini ditandai adanya peserta didik yang masuk kadang-kadang diterima saja tanpa harus melalui prosedur-prosedur tertentu seperti tes. Kurangnya pembinaan terhadap peserta didik sehingga masih terlihat sebagian siswa melanggar peraturan/tata tertib sekolah.

Hal ini mengakibatkan kemampuan belajar siswa yang tidak lulus ujian relatif rendah. Sulit bagi mereka untuk memahami materi yang sudah diperkenalkan. Berlawanan bersama murid yang diterima lewat jalan menuju prestasi, pemahaman mereka tentang materi lebih cepat. Bahkan di antara siswa yang diterima tanpa lulus ujian ada beberapa murid yang mengalami kesulitan

membaca. Prestasi akademik siswa yang dinyatakan gagal dalam ujian tergolong rendah.

Sesuai dari penjabaran latar belakang persoalan, hingga mampu diidentifikasi beragam persoalan yakni, Perencanaan peserta didik di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kab. Cirebon yang mencakup aktivitas proses analisis kebutuhan murid, PPDB dan hasil belajar MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kab. Cirebon.

Dari asumsi diatas, dinyatakan kesimpulan bahwa siswa dapat mempengaruhi hasil belajar MTs-Al-Wathaniyah Wargabinangun Kab. Cirebon. Variabel penelitian adalah salah satu kelengkapan atau nilai orang, objek, dan aktivitas dengan perubahan khusus yang ditentukan oleh peneliti guna didalami serta lalu dikonklusikan. Pada studi ini ada 2 variabel yakni *independent variable* serta *dependent variable*.

1. *Independent Variable*

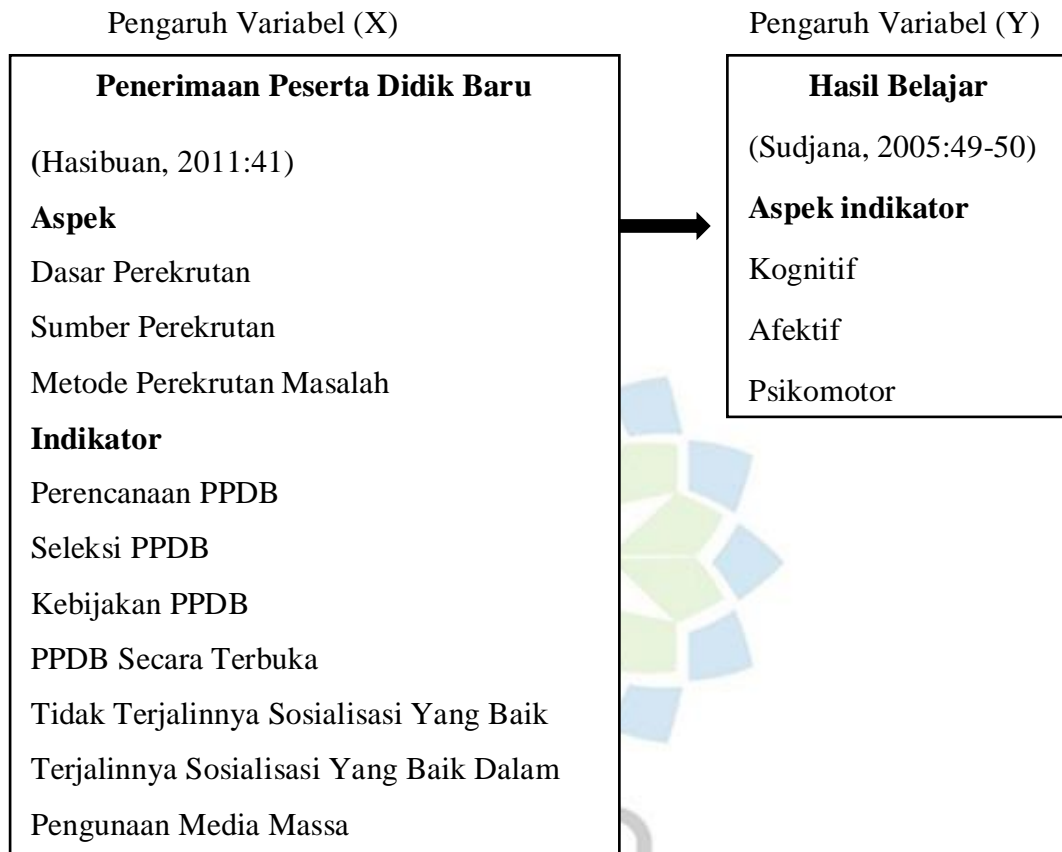
Independent variable yakni variabel yang mampu berdampak ke atau menyebabkan munculnya variabel dependen atau *dependent variable*, *independent variable* di studi ini adalah penerimaan siswa baru (X).

2. *Dependent variable*

Dependent variable ialah variabel yang dapat mempengaruhi ataupun jadi hasil sebab terdapatnya *independent variable*. *Dependent variable* dalam studi ini ialah hasil belajar (Y). Skema kerangka pemikiran yakni:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

**Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Hasil Belajar
(Penelitian Di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun-Cirebon)**



F. Hipotesis

Untuk mengetahui apakah penerimaan murid baru memiliki pengaruh signifikan atau tidak pada peningkatan hasil belajar, maka perlu diuji yang signifikannya dengan menggunakan Uji T Hipotesis yang hendak di uji yaitu:

Ho : “tidak dapat pengaruh secara positif serta signifikan antara pelaksanaan penerimaan murid baru terhadap hasil belajar di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kab. Cirebon”

Ha : “terdapat pengaruh secara positif serta signifikan antara pelaksanaan penerimaan murid baru terhadap hasil belajar di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kab. Cirebon”

Dugaan Sementara Ha : “semakin baik pelaksanaan PPDB, hingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar di MTs Al-Wathaniyah Wargabinangun Kab. Cirebon.”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melaksanakan penjabaran pada sejumlah studi sebelumnya yang relevan dengan topik studi yakni:

1. Penelitian Suminar, dengan judul jurnal “Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan” adalah: 1) Manajemen peserta didik untuk menaikkan kinerja siswa dalam MAN Pacitan meliputi tiga aspek yaitu pelayanan, bimbingan dan supervisi beragam aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat serta minat siswa melalui jalur akademik dan non akademik. Untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. 2) MAN Pacitan akan mengembangkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kesukaan siswa, yang dikembangkan melalui berbagai kecerdasan, melalui diskusi topik atau kelompok, bedah SKL, dan bimbingan belajar lainnya.
2. Penelitian Fransiyanti, dengan judul jurnal “Pelayanan Penerimaan Peserta Didik Baru di SDN Lidah Kulon III Surabaya”, Konklusi dari capaian studi itu yakni layanan PPDB di Sekolah Dasar Negeri Lidah Kulon III/466 sudah mencukupi kesederhanaan prosedur layanan secara cepat. Penerimaan berkas pendaftaran langsung di entry serta diinput ke website serta lalu memperoleh print out formulir pendaftaran online. Kejelasan langkah termuat di buku pedoman serta website dinas pendidikan. keterbukaan pula sudah dilakukan hingga rakyat mampu langsung meninjau capaian dari pendaftaran. Keamanan dan keterbukaan berlangsung baik aman sebab layanan berlangsung transparan mengenai data murid yang diterima. Operasi yang adil sebab tak terdapat beda guna menetapkan penerimaan murid baru. Gunakan sistem pengatur waktu untuk memulai dan mengakhiri ketepatan waktu pendaftaran siswa. Direkomendasikan untuk mempermudah pendaftaran PPDB secara online, menyediakan fasilitas kapasitas data dan

infrastruktur komputer yang lebih sesuai, dan Kemendikbud melakukan sosialisasi dengan pendaftar untuk mendapatkan informasi secara online, serta mengupayakan batas maksimal sekolah di sekolah yang tidak populer.

3. Penelitian Dausat dengan judul “Manajemen Strategik Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Di Mts Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng Kab. Banyumas”. Menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan rekrutmen baru meliputi: pembentukan panitia rekrutmen baru , Menyiapkan tata cara dan persyaratan pendaftaran calon siswa, kemudian mengumumkan hasil penerimaan siswa baru. (2) Tujuan pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru adalah untuk menumbuhkan motivasi, semangat dan metode pembelajaran yang efektif, serta mengembangkan sikap positif interaksi siswa dengan anggota sekolah, dan menumbuhkan perilaku positif. (3) Pembinaan dan pengembangan siswa baru termasuk memberikan layanan konsultasi untuk mengembangkan potensi siswa secara terbaik dan menyeluruh sesuai dengan bakat, minat dan kreativitasnya.

Berdasarkan penjelasan penelitian sebelumnya yang relevan dari ketiga penulis, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Suminar berbeda dengan penelitian penulis. Perbedaannya terletak pada variabel prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan, sedangkan studi yang hendak penulis laksanakan secara khusus menitikberatkan terhadap perencanaan hasil belajar.

Studi yang dilaksanakan Catur Fransiyanti berbeda bersama studi yang akan penulis laksanakan karena bertempat di cakupan variabel yang lebih luas yang melayani siswa baru. Padahal penelitian ini lebih dikhususkan untuk siswa baru dan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Janki Dausat berbeda bersama studi yang hendak penulis laksanakan Perbedaan tersebut membahas manajemen strategik dalam penerimaan murid baru. Sedangkan studi ini menguraikan mengenai perencanaan, penyelenggaraan, serta capaian PPDB.